

**DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DAN KADER POSYANDU  
DENGAN UPAYA PENANGANAN DIARE PADA BALITA ( 1- 5 TAHUN )  
DI KOTA BANJARMASIN**

*SUPPORT OF HEALTH WORKERS AND POSYANDU CADRES WITH DIARRHEA  
HANDLING ON BALITA (1- 5 YEARS) IN BANJARMASIN IN CITY*

**Edy Ariyanto**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA Banjarmasin

Email : edy.ariyanto777@gmail.com

**Abstract**

*Diarrhea is one of the communicable disease which is cause of death for infants in developing countries. This research aimed to analyse the Support Of Health Workers And Posyandu Cadres with diarrhea handling feedbacks on the case (1- 5 years) in the working service of health center in banjarmasin in 2015. This study is a quantitative research with cross sectional study design. Total sample 116 respondents. Sampling technique with accidental sampling. Collecting data with interviews using a structured questionnaire that had been tested. Data analysis was performed using univariate, bivariate with chi-square test. The result of this research is no significant correlation between health officer support and posyandu cadres with the effort of handling diarrhea in under fives with  $p$  value  $> 0,05$ . Suggested for worker and cadres can increase skill and productivity in order to handling diarrhea by training and socialization continuously*

**Keywords:** *Diarrhea, Health Workers, Posyandu cadres*

**Abstrak**

Diare adalah salah satu penyakit menular yang merupakan penyebab kematian di negara berkembang bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dan kader posyandu dengan upaya penanganan diare pada balita ( 1- 5 Tahun ) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Jumlah sampel 116 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara Accidental Sampling. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji coba. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dan kader posyandu dengan upaya penanganan diare pada balita dengan  $p$  value  $> 0,05$ . Disarankan agar petugas dan kader dapat meningkatkan keterampilan dan kinerjanya dalam rangka upaya penanganan diare pada balita agar dapat menekan angka kejadian diare dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi secara berkesinambungan.

**Kata kunci :** *Diare, petugas kesehatan, kader posyandu*

## PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu penyakit menular yang merupakan penyebab kematian di negara berkembang bagi bayi (18%), yang artinya lebih dari 5.000 anak yang meninggal setiap hari akibat diare di seluruh dunia. Menurut WHO dan UNICEF, ada sekitar 2 miliar kasus diare di seluruh dunia setiap tahun dan 1,9 juta anak-anak usia kurang dari 5 tahun meninggal karena diare setiap tahun. Dari seluruh kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di kawasan Afrika dan Asia Tenggara (WHO, 2012).

Menurut Hiswani (2007) penyakit diare sering menyebabkan wabah yang dapat membahayakan bagi anak-anak dan orang yang bertempat tinggal di daerah-daerah yang sarana air bersih kurang memenuhi syarat secara kondisi memungkinkan terjadi perembesan kuman penyakit penyebab diare ke dalam sumber air sehingga mencemari kualitas air sendiri. Jika air ini dipergunakan untuk berbagai keperluan tanpa dilakukan pengolahan yang baik terlebih dahulu maka kuman-kuman tersebut dapat menginfeksi ke dalam tubuh kita hingga terjadi diare.

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 angka kematian akibat diare 23 per 100 ribu penduduk dan pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama tahun 2006 Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian. Hal tersebut, disebabkan rendahnya ketersediaan air bersih, sanitasi buruk dan perilaku hidup tidak sehat. Laporan 119 Dinkes Kab/Kota tahun 2004 air bersih yang memenuhi syarat kesehatan 57% dan persentase keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan 67,12% (Depkes. RI, 2005).

Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Selatan terdiri atas 13 Kabupaten/Kota pada tahun 2010 sebanyak 54.316 kasus, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebanyak 72.020 kasus, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 52.908 kasus dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebanyak 66.765 kasus. Dimana kejadian diare di kota Banjarmasin menduduki urutan pertama pada tahun 2010 sebanyak 12.452 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 14.152 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 11.320 kasus dan pada tahun 2013 sebanyak 13.526

kasus sedangkan kota Balangan menduduki urutan yang terendah pada tahun 2010 sebanyak 2.143 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 3.373 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 3.152 kasus dan pada tahun 2013 sebanyak 14.321 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dari 20 penyakit terbanyak angka kejadian diare menduduki urutan ke 11 pada tahun 2010 terjadi kasus diare sebanyak 13.258 kasus, jumlah kasus pada umur 0-12 bulan sebanyak 5.750 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 6.629 kasus, urutan ke 9 pada tahun 2011 terjadi kasus diare sebanyak 14.430 kasus, jumlah kasus pada umur 0-12 bulan sebanyak 6.832 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 7.215 kasus, urutan ke 13 pada tahun 2012 terjadi diare sebanyak 14.267 kasus, jumlah kasus pada umur 0-12 bulan sebanyak 6.537 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 7.133 kasus sedangkan urutan ke 14 pada tahun 2013 terjadi kasus diare sebanyak 18.176 kasus, jumlah kasus pada umur 0-12 bulan sebanyak 80.975 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 90.030 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2014).

Kota Banjarmasin merupakan kota yang rawan terhadap terjadinya wabah diare karena sebagian besar tempat tinggal mereka berada di daerah pinggiran sungai. Kehidupan masyarakat sehari-hari sangat tergantung pada air sungai, dimana air sungai sangat dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari seperti untuk mandi, mencuci dan buang air. Selain itu kebiasaan masyarakatnya mencuci peralatan makan dan minum, mencuci pakaian. Lingkungan daerah pinggiran sungai yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan sarat dengan limbah menjadi pemicu meningkatnya insiden diare (Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2014).

Berdasarkan data Puskesmas Kelayan Dalam, angka kejadian diare menempati 10 penyakit terbanyak dan dalam empat tahun terakhir angka kejadian diare menduduki urutan ke 7. Pada tahun 2010 kasus diare sebanyak 330 kasus, pada umur 0-12 bulan sebanyak 140 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 190 kasus. pada tahun 2011 kasus diare sebanyak 431, pada umur 0-12 bulan sebanyak 172 kasus umur 12-59 bulan sebanyak 235 kasus. pada tahun 2012 terjadi kasus diare sebanyak 379 kasus,

pada umur 0-12 bulan sebanyak 173 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 189 kasus. pada tahun 2013 kasus diare sebanyak 426 kasus, kasus pada umur 0-12 bulan sebanyak 195 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 213 kasus sedangkan pada tahun 2014 terjadi kasus diare sebanyak 487 kasus, kasus pada umur 0-12 bulan sebanyak 212 kasus, umur 12-59 bulan sebanyak 243 kasus (Puskesmas Kelayan Dalam, 2014). Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dan kader posyandu dengan upaya penanganan diare pada balita (1-5 tahun) di wilayah kerja puskesmas kelayan dalam banjarmasin.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* (study potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin, Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu dengan balita yang melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kelayan dalam kota Banjarmasin yang dilakukan di 7 posyandu yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Pengambilan sampel pada penelitian adalah non random secara *Accidental Sampling*. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencakup pengumpulan data (dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader posyandu) dan upaya penanganan diare pada balita. Data ini diperoleh dengan wawancara atau menanyakan langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berikut ini distribusi frekuensi dukungan petugas, peran kader dan upaya penanganan diare

pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas, Peran Kader Posyandu Dengan Upaya Penanganan Diare Pada Balita (1-5 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin

Variabel	n	%
<b>Dukungan petugas</b>		
Tidak ada	9	7,8
Ada	107	92,2
<b>Peran Kader Posyandu</b>		
Tidak ada	12	10,3
Ada	104	89,7
<b>Upaya Penanganan diare</b>		
Kurang baik	84	72,4
baik	32	27,6
<b>Jumlah</b>	<b>116</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 9 dari 10 ibu mendapat dukungan petugas. Nilai tertinggi yaitu 5 dan terendah 1 dan menunjukkan bahwa 9 dari 10 ibu mendapat dukungan peran kader posyandu nilai tertinggi yaitu 5 dan terendah 1. Dalam penanganan diare terdapat 7 dari 10 ibu kurang baik dalam melakukan upaya penanganan diare pada balita. 2 dari 3 balita dalam waktu 2 minggu terakhir mengalami diare. Nilai tertinggi upaya penanganan diare adalah 12 dan terendah yaitu 3.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kelayan Dalam dari 116 responden, bahwa ibu yang mendapatkan dukungan petugas lebih banyak melakukan upaya penanganan diare pada balita (28,0%), dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan petugas (22,2%). Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,708 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas dengan upaya penanganan diare pada balita.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Petugas Dengan Upaya Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2015

Dukungan Petugas	Upaya Penanganan				Total		p Value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ada	7	77,8	2	22,2	9	100	0,708
Ada	77	72,0	30	28,0	107	100	

Tabel 3 Hubungan Peran kader posyandu Dengan Upaya Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2015

Peran Kader Posyandu	Upaya Penanganan				Total		p Value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ada	9	77,0	3	25,0	12	100	0,832
Ada	75	72,1	29	27,9	104	100	

Menurut Bascommetro (2009) , apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuatannya cenderung untuk dicontoh. Orang-orang yang dianggap penting itu sering disebut kelompok referensi (reference group) antara lain; guru, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa dan sebagainya. Petugas kesehatan (Bidan di Desa) sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat. Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang pencegahan Diare pada Balita. petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya secara optimal. Sehingga peran dan sikap petugas kesehatan sangat menentukan dan sangat diharapkan keberadaanya sebagai ujung tombak berjalannya program kesehatan seperti penanggulangan diare pada anak balita. Petugas kesehatan diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya dalam melakukan upaya-upaya promotif dan preventif masalah diare pada anak balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suriah (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan upaya penanganan diare pada anak balita. Adapun nilai probabilitas yang didapatkan ( $p=0,000$ ). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambari, menunjukkan bahwa hasil analisis 67 responden (82,7%) mendapat dukungan petugas kesehatan dalam upaya penanganan diare sedangkan 14 responden (17,3%) tidak mendapat dukungan

petugas kesehatan dalam penanganan diare pada anak balita. Berdasarkan uji statistis dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai probabilitas ( $p=0,185$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan upaya penanganan diare pada anak balita.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kelayan Dalam dari 116 responden, bahwa ibu yang mendapatkan dukungan kader posyandu lebih banyak melakukan upaya penanganan diare pada balita (27,9%), dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan kader posyandu (25,0%). Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,832 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader posyandu dengan upaya penanganan diare pada balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maretha (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kader posyandu terhadap kejadian diare yang baik (56,8%) dibandingkan dukungan kader posyandu terhadap kejadian diare yang kurang (22,1%). Uji statistic menunjukkan nilai p value 0,385 artinya tidak ada hubungan antara dukungan kader posyandu terhadap kejadian diare.

Diare dapat dicegah penularannya dengan cara meningkatkan higienitas perorangan dan lingkungan diantaranya adalah dengan upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya-upaya seperti menggunakan sumber air minum yang bersih, makanan dan minuman harus dimasak serta disimpan di tempat yang tertutup supaya terhindar

dari lalat, mencuci alat-alat makan dan minum dengan sabun serta menjaga lingkungan tempat tinggal tetap bersih

## KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Petugas Kesehatan Dan Kader Posyandu Dengan Upaya Penanganan Diare Pada Balita ( 1- 5 Tahun ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin Tahun 2015. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak, di antaranya adalah faktor perilaku dan faktor lingkungan yang terkait dengan kesehatan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mungkin menjadi penelitian berikutnya yang lebih mendalam. Disarankan agar petugas dan kader dapat meningkatkan keterampilan dan kinerjanya dalam rangka upaya penanganan diare pada balita agar dapat menekan angka kejadian diare dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2012. *Trends in maternal mortality: 1990 to 2010 WHO, UNICEF, UNEPA and the world bank estimates the world*. Geneva: WHO
- Depkes. RI. 2005. *Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta : Direktorat Jenderal P2M PLP.
- Dinas Kesehatan Provinsi. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013*. Banjarmasin: Tidak dipublikasikan.
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2010-2014. *Dalam Penemuan Dan Pengobatan Penderita Diare*.
- Laporan Tahunan Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2010-2014. *Dalam Program Diare*.
- Hiswani. 2007. *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiannya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*. [http://www. USU Digital Library](http://www.USU Digital Library).
- Bascommetro, 2009. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penanganan Diare Pada Balita Dikecamatan Percut Sei Tuan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suriah dkk, 2013. *Upaya Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Balita Etnis Bima Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Paruga Kota Bima*. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanuddin.
- Maretha H, Fitria, 2012. *Tanggapan Kader Terhadap Kunjungan Masyarakat di Posyandu Serta Faktor-Faktor Yang Berhubungan di Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2011*.